

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut WHO, diperkirakan terjadi sekitar 500.000 kematian ibu saat melahirkan setiap tahun di seluruh dunia, dengan 99% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang. Data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) masih di kisaran 305 per 100.000 Kelahiran Hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2022. Selain itu, berdasarkan hasil dari *Sample Registration System* (SRS) nasional Indonesia pada tahun 2018, sekitar 76% dari kematian ibu terjadi selama periode persalinan dan pasca-persalinan. Rinciannya adalah sekitar 24% terjadi selama masa kehamilan, 36% saat proses persalinan, dan 40 persen setelah proses persalinan.

Salah satu faktor yang berkontribusi pada tingkat keparahan dan kematian ibu dan janin adalah preeklampsia (PE). Menurut WHO, prevalensi preeklampsia berkisar antara 0,51% hingga 38,4%. Di negara-negara maju, tingkat kejadian preeklampsia diperkirakan sekitar 6-7%, sementara eklampsia sekitar 0,1-0,7%. Namun, di negara berkembang, angka kematian ibu akibat preeklampsia masih tinggi. Preeklampsia adalah sindrom yang terjadi pada ibu hamil setelah 20 minggu, ditandai dengan peningkatan tekanan darah, protein dalam urine dengan atau tanpa edema.

Upaya pemerintah dalam percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022 angka kematian ibu yaitu 96 kasus yang disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan Pembuluh Darah 9 kasus, gangguan cerebrovaskular sebanyak 2 kasus, Covid-19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus. Diketahui bahwa Kabupaten Lampung Tengah memiliki kasus kematian ibu karena hipertensi dalam kehamilan pada tahun 2021 sebanyak 3 kasus, sedangkan pada tahun 2022 kasus kematian ibu tertinggi karena hipertensi dalam kehamilan mengalami peningkatan sebanyak 17 kasus. Dengan jumlah kejadian preeklamsia/eklamsia di Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 sebanyak 295 kasus.

Preeklamsia merupakan suatu kejadian pada ibu yang mengalami kehamilan >20 minggu dengan di tandai seperti hipertensi, proteinuria maupun edema. Hipertensi pada preeklamsia dapat di katakan sebagai penyebab meningkatnya tekanan darah sistolik sekitar  $\geq 140$  mmHg atau dapat dikatakan sebagai tekanan diastolic sekitar  $\geq 90$  mmHg. Sedangkan Proteinuria merupakan urin yang mengandung protein berlebihan. Tetapi edema di anggap tidak spesifik dalam mendiagnosa preeklamsia (Sarwono, 2018). Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu preeklamsia, termasuk usia ibu, jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), kehamilan dengan bayi kembar, masalah obesitas, serta riwayat hipertensi atau preeklamsia pada kehamilan sebelumnya (Lalita, 2019).

Kejadian Preeklamsia sering kali terkait dengan faktor lain, salah satunya adalah kurangnya perhatian ibu hamil terhadap keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC), sehingga masalah kehamilan sulit terdeteksi dengan baik. Hal ini juga dikendalikan oleh kurangnya pemahaman mengenai kondisi kehamilan mereka. Sebenarnya, Preeklamsia bisa terdeteksi pada tahap awal melalui pemeriksaan ANC dengan mengenali gejalanya, dan penanganan yang tepat adalah langkah yang sangat penting dalam upaya pencegahan Preeklamsia (Wiriatarina, 2017).

Pengetahuan mengenai kehamilan, proses persalinan, dan perawatan pasca persalinan sangat penting bagi calon ibu. Ini memiliki tujuan utama

untuk mencegah potensi masalah atau komplikasi yang dapat muncul, dan penting pula bahwa seluruh keluarga, terutama suami, turut berperan dalam memberikan dukungan (Setyawati & Widiasih, 2018). Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran individu untuk mengambil tindakan preventif guna menghindari preeklamsia yang parah, serta memahami betapa pentingnya menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur (Aryanti & Apriliani, 2019).

Pengetahuan tentang pencegahan preeklamsia juga sangat penting karena jika tidak dicegah atau ditangani dengan tepat, preeklamsia dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan bayi, termasuk keguguran, kelahiran prematur, dan sindrom HELLP (Hemolisis, Enzim Hati Tinggi, Trombosit Rendah). Dengan pengetahuan tentang pencegahan preeklamsia, ibu hamil dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi risiko preeklamsia dan memastikan kehamilan yang sehat dan aman.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar preeklamsia, tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel dan metode. Namun penulis akan menegaskan bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, waktu penelitian penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Seiring berjalannya waktu, nilai-nilai sosial, budaya dan norma dalam masyarakat dapat berubah. Hal ini dapat memengaruhi cara ibu hamil memahami dan menghadapi kesehatan seperti pencegahan preeklamsia. Selain itu kemajuan teknologi membuat informasi kesehatan lebih mudah diakses. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana ibu hamil mendapatkan informasi tentang preeklamsia dan pencegahannya.

Lebih lanjut mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu perbedaan populasi dan sampel penelitian. Populasi ibu hamil pada penelitian terdahulu memiliki karakteristik demografis yang berbeda dengan populasi ibu hamil dalam penelitian saat ini. Perbedaan tersebut dapat mencakup usia, tingkat pendidikan, pekerjaan atau latar belakang sosial ekonomi. Perbedaan ini dapat mempengaruhi sikap, perilaku dan pengetahuan terkait pencegahan preeklamsia.

Pemilihan Puskesmas Bandar Jaya sebagai objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada sejumlah alasan. Didorong oleh situasi dalam bidang kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020 dalam profil kesehatan Kabupaten Lampung Tengah mencatat angka yang cukup tinggi dengan 4.714 kasus komplikasi kebidanan pada ibu hamil di wilayah ini. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kejadian preeklamsia/eklamsia di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 295 kasus. Pada tahun 2022 kasus preeklamsia di Provinsi Lampung mencapai 1.091 kasus. Puskesmas Bandar Jaya, salah satu fasilitas kesehatan di kabupaten Lampung Tengah, melaporkan jumlah komplikasi terbanyak, mencapai 244 kasus. Setelah dilakukan pra survei pada bulan Maret, diketahui penderita preeklamsia pada tahun 2023 sebanyak 19 kasus. Data ini menunjukkan adanya tantangan yang serius dalam perawatan kesehatan ibu hamil di wilayah ini, terutama dalam hal pencegahan preeklamsia.

Berpijak dari fenomena diatas, maka penulis memfokuskan diri untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia di Puskesmas Bandar Jaya, dengan harapan bahwa dari penelitian ini dapat menghasilkan hasil penelitian yang relevan dan membantu dalam merancang upaya edukasi untuk mengurangi angka komplikasi kebidanan yang tinggi di Puskesmas Bandar Jaya, Lampung Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang terdapat pada profil kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020, mencatat angka yang cukup tinggi dengan 4.714 kasus komplikasi kebidanan pada ibu hamil di wilayah ini. Puskesmas Bandar Jaya, salah satu fasilitas kesehatan di kabupaten ini, melaporkan jumlah komplikasi terbanyak, mencapai 244 kasus. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kejadian preeklamsia/eklamsia di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 295 kasus, dengan kejadian preeklamsia pada tahun 2023 sebanyak 19 kasus. Data ini menunjukkan adanya tantangan yang serius dalam perawatan kesehatan ibu hamil di wilayah ini, terutama dalam hal pencegahan preeklamsia yang dapat memiliki dampak serius pada kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah gambaran karakteristik pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan preeklamsia di Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2024?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum : Diketahui gambaran karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Bandar Jaya, Lampung Tengah Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian acuan serta masukan untuk pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam, khususnya pada pencegahan preeklamsia.

#### 2. Bagi Wilayah Penelitian

Puskesmas Bandar Jaya dan wilayah sekitarnya akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang gambaran karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia yang menjadi masukan untuk menjalankan program dalam promosi kesehatan serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

#### 3. Bagi Pengembangan Program Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program edukasi kesehatan yang lebih efektif dan relevan, yang dapat disesuaikan dengan ibu hamil.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yaitu untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data, yaitu ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Bandar Jaya. Objek penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia. Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal disetujui. Lokasi penelitian ini yaitu di Puskesmas Bandar Jaya, Kabupaten Lampung Tengah.